

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif erat sekali kaitannya dengan dengan angka-angka karena sebagian besar datanya dianalisis menggunakan statistik.<sup>35</sup> Metode ini sudah lama digunakan dan seringkali disebut dengan metode positivistik, alasannya karena metode ini berlandaskan dengan filsafat positivisme. Dengan menggunakan metode ini, perkembangan iptek yang baru dapat ditemukan, oleh karenanya metode ini juga bisa disebut sebagai metode *discovery*.

Pendekatan kuantitatif dalam segala prosesnya meliputi hipotesis, analisis data, penarikan kesimpulan serta proses dan usulan penelitian hingga turun ke lapangan mempergunakan aspek penghitungan, pengukuran semuanya menggunakan rumus dan data numerik yang pasti.<sup>36</sup> Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan teori maupun model yang matematis dan berkaitan dengan alam. Penggunaan penelitian kuantitatif biasanya digunakan dalam ilmu-

---

<sup>35</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 53

<sup>36</sup>Lukas Musianto, 2002, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol 4, No 2 hlm 125

ilmu alam serta ilmu sosial. Tak hanya itu penelitian ini juga digunakan untuk meneliti di bidang pendidikan.

Metode penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.<sup>37</sup> Data yang dikumpulkan menggunakan instrument penelitian dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti tidak harus berinteraksi dengan sumber data karena dalam pelaksanaannya ketika pengumpulan data biasanya menggunakan kuesioner untuk menentukan variabel dari objek yang akan diteliti dan bisa membuat instrument pengukurnya ketika melihat objek yang akan diteliti peneliti lebih bersifat sebab dan akibat serta lebih menekankan pada kedalaman informasi yang didapat.

Penekanan pada fenomena-fenomena objek pada penelitian kuantitatif dikaji secara kuantitatif.<sup>38</sup> Pemaksimalan desain objeknya didesain menggunakan angka-angka karena pada penelitian kuantitatif harus terstruktur dan tidak jauh dari angka-angka serta pengolahan datanya menggunakan statistik dan dikontrol melalui percobaan-percobaan.

Penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri khusus.<sup>39</sup> Salah satu cirinya ialah penelitian kuantitatif memiliki wilayah lebih luas dan

---

<sup>37</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 7

<sup>38</sup>Asep Saepul Hamdi dan Bahrudin, "*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*", (Yogyakarta: Depublish, 2014) hlm 2

<sup>39</sup>Mohammad Mulyadi, 2011, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol 15 No 1 hlm 130

tingkat keragaman yang kompleks. Akan tetapi permasalahan yang ada pada penelitian kuantitatif masih berada pada permukaan dan berada pada kedalaman yang terbatas. Permasalahan pada kuantitatif didasarkan pada keadaan yang ada dalam lapangan. penggunaan pendekatan kuantitatif ini ditujukan untuk membangun fakta, pengujian teori dan mengetahui sejauh mana hubungan serta pengaruh perbandingan antar variabel dan juga peramalan hasilnya.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* yang di desain *Non-Equivalen Control Group Design*. Penelitian ini biasa disebut dengan penelitian semu. Dikatakan semu karena kebenarannya belum dapat dibuktikan dan peneliti tidak bisa mengontrol sampel secara keseluruhan. Sebelumnya, kelas yang dipilih dalam penelitian ini sudah ditentukan oleh peneliti. Pertimbangan pemilihan kelas tersebut didasarkan pada adanya materi yang relevan sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skema penelitian menggunakan media pembelajaran**

Kelas	Pretest	Y	Posttest
Kelas A	√	√	√
Kelas B	√	√	√

Keterangan:

Pretest: tes yang diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan

Y: perlakuan yang diberikan

Posttest: tes yang diberikan setelah siswa diberikan perlakuan

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel berasal dari Bahasa Inggris yang artinya tidak tetap atau berubah-ubah.<sup>40</sup> Variabel menjadi hal terpenting dalam sebuah penelitian. Gejala yang diteliti dalam penelitian dapat dilihat dari variabel yang telah ditentukan. Variabel dapat berupa objek, orang atau segala sesuatu yang ada di lingkungan.

Variabel penelitian merupakan semua bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti tersebut.<sup>41</sup> Variabel memiliki variasi yang berbeda dengan yang lainnya. Sesuatu dapat dikatakan variabel apabila memiliki variasi. Penelitian dapat bervariasi jika pemilihan objeknya didasarkan pada objek atau sekelompok sumber data yang bervariasi.

Gejala yang ada pada variabel sangat bervariasi dan juga berubah. Perubahan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah

---

<sup>40</sup>Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*”, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019) hlm 52

<sup>41</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*... hlm 38

dirumuskan.<sup>42</sup> Setiap variabel perlu dijelaskan supaya hubungan antar variabel dapat di analisis serta dicari. Didalam variabel terdapat indikator variabel. Indikator variabel digunakan untuk mengukur dan mendeteksi variabel.

Jenis-jenis variabel dapat dilihat dari sudut sifat dan perannya.<sup>43</sup> Variabel dibagi menjadi 2 yakni variabel *dependent* dan variabel *independent*. Kemudian variabel *dependent* tersebut masih dibagi menjadi dua yakni variabel penguji dan variabel utama. Sedangkan menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yakni variabel *diskert* dan variabel kontinyu.

Hubungan antar variabel menghasilkan beberapa macam variabel.<sup>44</sup> Variabel tersebut adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan dan juga menimbulkan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a.  $X_1$ : Media Pembelajaran boneka tangan.
- b.  $X_2$ : Media pembelajaran pop-up book.

Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang indikatornya nilai *post-test* hasil ulangan materi teks cerita.

---

<sup>42</sup>Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT FajarInterpratama Mandiri, 2005) hlm 103

<sup>43</sup>Sangkot Nasution, 2017, “ Variabel Penelitian”, *Raudhah*, Vol 05,No2 hlm 3

<sup>44</sup>Nikmatur Ridha, 2017, “Proses Penelitian Masalah Variabel dan Paradigma Penelitian”, *Jurnal Hikmah*, Vol 14 No 1 hlm 66

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam Bahasa Inggris yakni “*population*” yang artinya ialah jumlah penduduk.<sup>45</sup> Kata populasi dalam penelitian digunakan untuk menyebutkan objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Populasi merupakan suatu objek/subjek yang dipilih oleh peneliti dengan kriteria tertentu. Pemilihan ini didasarkan pada kualitas dari subjek/objek tersebut yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.<sup>46</sup> Populasi tidak hanya manusia saja, melainkan bisa benda atau segala sesuatu yang ada di alam. Tidak hanya jumlah yang akan diteliti, populasi juga meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan populasi tersebut termasuk karakteristiknya.

Penentuan populasi didasarkan juga pada pemahaman peneliti terhadap segala sesuatu yang akan dijadikan populasi tersebut.<sup>47</sup> Pemilihan populasi juga didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya agar terdapat keselarasan antara penelitian yang akan dilakukan dengan populasi yang diambil. Penetapan populasi oleh peneliti benar-benar ditetapkan secara matang-matang dan disesuaikan dengan kriteria pemilihan yang telah dibuat.

Pemilihan populasi juga dapat digunakan untuk mengetahui

---

<sup>45</sup>Syofian Siregar, “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 56

<sup>46</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*” hlm 80

<sup>47</sup>Donald Ary dan Lucy Cheser Jacob dan Asghar Razavieh, “*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*” (Surabaya: Usaha Nasional, 1995) hlm 88

hubungan antar variabel dari populasi tersebut.<sup>48</sup> Dapat dikatakan juga bahwa populasi ialah seluruh anggota kelompok yang telah dipilih oleh peneliti sebagai populasi namun tidak hanya objek/objeknya saja melainkan segala jenis sesuatunya.

Ada dua jenis populasi, yakni populasi *finit* dan populasi *infinit*.<sup>49</sup> Populasi *finit* artinya peneliti telah mengetahui jumlah populasi secara pasti, sedangkan *infinit* artinya populasi belum diketahui secara pasti oleh peneliti. Penentuan populasi yang tepat akan menambah keakuratan sebuah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas 3 MIN 7 Tulungagung dimana kelas III A sebanyak 27 orang terdiri dari 13 siswa dan 14 siswi sedangkan kelas III B sebanyak 27 orang terdiri dari 13 siswa dan 14 siswi. Masing-masing siswa dan siswi rata-rata umurnya berkisar antara 9 sampai 10 tahun.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>50</sup> Dalam pengambilan sampel pada populasi harus mewakili semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel seperti ini dimaksudkan agar peneliti objektif pada saat pengambilan sampel tersebut dan tidak ada yang diberatkan pada salah satu pihak.

---

<sup>48</sup>Rukaesih dan Ucu Cahyana, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) hlm 39

<sup>49</sup>Supardi, "Populasi dan Sampel Penelitian", *Jurnal UNISIA*, Vol 6, No 17, tahun 1993 hlm 101

<sup>50</sup> Rukaesih dan Ucu Cahyana, "Metodologi Penelitian Pendidikan"... hlm 40

Sampel dari penelitian ini ialah siswa kelas III A sebanyak 27 anak dan III B sebanyak 27 anak MIN 7 Tulungagung. Jumlah siswa kelas III MIN 7 Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas III MIN 7 Tulungagung**

NO	Kelas	Jumlah siSwati
1.	III A	27
2.	III B	27
	Jumlah	54

Penelitian ini dalam mengambil sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik ini merupakan bagian dari teknik pengambilan sampel model *nonprobability sampling*. Peneliti menggunakan sampel jenuh karena semua populasi dipakai sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Melalui eksperimen, peneliti dapat membandingkan hasil belajar dari dua kelas yang dipakai.

Pemilihan perlakuan yang diberikan pada setiap kelas, peneliti menggunakan sistem *random sampling* dengan cara melakukan acak melalui lotrean yang telah dibuat sebelumnya agar objektif. Dari lotrean tersebut diperoleh kelas III A mendapat perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran boneka tangan sedangkan kelas III-B mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.



#### D. Instrument Penelitian

Kualitas penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dilihat dari instrument penelitiannya.<sup>51</sup> Dalam instrument penelitian kuantitatif berkaitan dengan validitas serta reliabilitas. Penelitian dianggap valid dan juga reliabel apabila pengumpulan data dilakukan secara tepat. Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian.<sup>52</sup> Hipotesis dan pemecahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diketahui dari data yang dikumpulkan tersebut. Dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mengumpulkan data tersebut. Pengumpulan datanya meliputi tes, wawancara, angket atau kuesioner, serta observasi.

Instrument penelitian ini diperlukan untuk menilai besarnya hubungan variabel yang diteliti tersebut.<sup>53</sup> Peneliti mendapat data mentah dilapangan berupa jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden kemudian diubah menjadi nilai ataupun angka. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### 1. Tes

Istilah tes menurut perkembangannya diadopsi dari psikologi dan pendidikan.<sup>54</sup> Jika dikaji menurut psikologi, tes dibagi menjadi empat yakni tes kemampuan secara khusus, tes

---

<sup>51</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*... hlm 222

<sup>52</sup> Syofian Siregar, "*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*"... hlm 39

<sup>53</sup> Rukaesih dan Ucu Cahyana, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*"... hlm 109

<sup>54</sup> Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm

intelegensi secara umum, tes kepribadian dan tes prestasi belajar. Jika dilihat dari jumlah peserta didik tes akan dibagi menjadi dua, yakni tes perorangan dan tes kelompok. Tes merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu pengukuran kemudian didalamnya terdapat sebuah pertanyaan ataupun pernyataan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Tes merupakan alat pengukuran yang sudah ditentukan oleh aturan tertentu.<sup>55</sup> Salah satu contoh tes adalah soal. Soal pada tes ini berfungsi untuk mengukur prestasi dan kemampuan dasar dan prestasi. Tes kemampuan dasar digunakan untuk mengukur tingkat intelegensi seseorang. Tak hanya itu, tes tersebut juga digunakan untuk mengukur minat, bakat dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes ketika media pembelajaran boneka tangan dan pop-up book sudah diterapkan dalam pembelajaran yang digunakan sebagai pembandingan dan analisis. Peneliti menggunakan pedoman ini agar mengetahui perbedaan antara hasil belajar pembelajaran menggunakan media pembelajaran boneka tangan dengan pembelajaran menggunakan media pop-up book. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa pilihan ganda.

---

<sup>55</sup>Ali Hamzah, "*Evaluasi Pembelajaran Matematika*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 100

Alat ukur sebagai instrument yang baik adalah alat ukur yang memenuhi persyaratan. Persyaratan tersebut ialah harus valid dan juga reliabel. Peneliti dalam memenuhi kriteria tersebut membuat kisi-kisi instrument melalui lembar soal *pretest* dan *post-test* yang kemudian diujikan validitas serta reabilitasnya.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pretest**

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Jenjang dan kemampuan ranah kognitif				Jumlah butir soal
			C1	C2	C3	C4	
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng	3.8.1 membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi.	Uraian bebas	2			4	2
baik visual dengan disajikan secara lisan, tulis dan visual	3.8.2 mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.	Uraian bebas			3		1
dengan tujuan untuk kesenangan	3.8.3 menyebutkan berbagai macam jenis-jenis dongeng.	Uraian bebas	5			1	2
Jumlah							5

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi instrumen posttest**

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Jenjang dan kemampuan ranah kognitif				Jumlah butir soal
			C1	C2	C3	C4	
3.8 Menguraikan pesan dalam	3.8.1 membaca dongeng dengan lafal,	Uraian bebas	2				1

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Jenjang dan kemampuan ranah kognitif				Jumlah butir soal
			C1	C2	C3	C4	
dongeng dan visual dengan disajikan secara lisan, tulis dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	intonasi, dan ekspresi.	Uraian bebas		1		3	2
	3.8.2 mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.						
	3.8.3 menyebutkan berbagai macam jenis-jenis dongeng.	Uraian bebas	5		4		2
Jumlah							5

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi instrumen perlakuan Kelas III-A**

Kelompok Boneka Tangan

Tanggal 5 Februari 2020 (Pertemuan I)

6 Februari 2020 (Pertemuan II)

Kegiatan
<p><b>Pertemuan ke-1</b></p> <p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdo'a.</li> <li>3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>6. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat siswa selama pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerangkan materi tentang dongeng.</li> <li>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru</li> <li>3. Guru menjelaskan jenis-jenis dongeng beserta contohnya</li> <li>4. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah diberikan tadi.</li> <li>5. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok</li> </ol>

Kegiatan
<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi pada masing-masing kelompok</li> <li>7. Peserta didik beserta kelompoknya mengerjakan soal yang diberikan guru</li> <li>8. Guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya</li> <li>9. Peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan jawabannya</li> <li>10. Guru dan peserta didik lainnya memberikan reward berupa tepuk tangan untuk peserta didik yang baru saja mempresentasikan jawabannya</li> </ol> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi. Guru memberikan beberapa pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang kamu pelajari hari ini?</li> <li>b. Kegiatan apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?</li> </ol> </li> <li>2. Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran. Do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengucapkan salam. (Religius)</li> </ol> <p><b>Pertemuan ke-2</b></p> <p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdo'a.</li> <li>3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>6. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat siswa selama pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerangkan kembali materi tentang dongeng.</li> <li>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru</li> <li>3. Guru membawa media pembelajaran berupa boneka tangan.</li> <li>4. Peserta didik mengamati media yang dibawa oleh guru</li> <li>5. Guru memberikan contoh dongeng Rusa dan Kura-kura kepada peserta didik.</li> <li>6. Guru menceritakan dongeng rusa dan kura-kura kepada peserta didik menggunakan boneka tangan</li> <li>7. Peserta didik memperhatikan guru</li> <li>8. Setelah dongeng selesai, guru meminta peserta didik yang berani maju menceritakan kembali dongeng yang sudah diceritakan tadi menggunakan boneka tangan</li> <li>9. Peserta didik yang berani maju diberikan reward berupa tepuk</li> </ol>

Kegiatan
<p>tangan</p> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan refleksi. Guru memberikan beberapa pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang kamu pelajari hari ini?</li> </ol> </li> <li>2. Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran. Do'a penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian guru mengucapkan salam. (Religius)</li> </ol>

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Perlakuan Kelas III B**

Kelompok *Pop-up book*

Tanggal 5 Februari 2020 (Pertemuan I)

6 Februari 2020 (Pertemuan II)

Kegiatan
<p><b>Pertemuan Ke-1</b></p> <p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdo'a.</li> <li>3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>6. Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat siswa selama pembelajaran.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerangkan materi tentang dongeng.</li> <li>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru</li> <li>3. Guru menjelaskan jenis-jenis dongeng beserta contohnya</li> <li>4. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah diberikan tadi.</li> <li>5. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok</li> <li>6. Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi pada masing-masing kelompok</li> <li>7. Peserta didik beserta kelompoknya mengerjakan soal yang diberikan guru</li> <li>8. Guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing</li> </ol>

- kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya
9. Peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan jawabannya
  10. Guru dan peserta didik lainnya memberikan reward berupa tepuk tangan untuk peserta didik yang baru saja mempresentasikan jawabannya

### **Penutup**

1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi. Guru memberikan beberapa pertanyaan berikut:
  - a. Apa yang kamu pelajari hari ini?
  - b. Kegiatan apa yang paling kamu sukai dari pembelajaran hari ini?
2. Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru mengakhiri pembelajaran. Do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengucapkan salam. (Religius)

### **Pertemuan Ke-2**

#### **Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya untuk berdo'a.
3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
4. Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
6. Guru memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat siswa selama pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru menerangkan kembali materi tentang dongeng.
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
3. Guru memberikan contoh dongeng Rusa dan Kura-kura kepada peserta didik.
4. Guru menceritakan dongeng rusa dan kura-kura kepada peserta didik menggunakan media pop-up book
5. Peserta didik memperhatikan guru
6. Setelah dongeng selesai, guru meminta siswa yang berani maju menceritakan kembali dongeng yang sudah diceritakan tadi menggunakan *pop-up book*
7. Peserta didik yang berani maju diberikan reward berupa tepuk tangan

### **Penutup**

1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi. Guru memberikan beberapa pertanyaan berikut:
  - a. Apa yang kamu pelajari hari ini?
2. Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Guru mengakhiri pembelajaran. Do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengucapkan salam. (Religius)

a. Validitas

Kelayakan suatu instrument penelitian dapat dilihat dari valid atau tidaknya suatu instrument tersebut.<sup>56</sup> Kriteria yang paling penting dalam menguji kelayakan soal hasil belajar adalah tingkat kesulitan dan pembeda dari soal yang dibuat. Validnya suatu instrument juga dapat dilihat dari sesuai atau tidaknya soal yang dibuat dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Dapat dilihat juga, bahwa kevalidan suatu instrument itu dari selarasnya antara prediksi, isi dan konstraknya.

Validitas suatu tes harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.<sup>57</sup> Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dibuat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Validitas terbagi menjadi tiga, yakni validitas konstruk, validitas isi dan validitas kriteria.

Unsur yang paling penting dalam validitas ada dua.<sup>58</sup> Validitas dihubungkan dengan tujuan yang jelas dan validitas memperlihatkan derajat yang rendah, sedang serta sempurna. Untuk menentukan kevalidan instrumen, peneliti menggunakan

---

<sup>56</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, "*Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 262

<sup>57</sup>Zulkifli Matondang, 2009, "Validitas dan Reabilitas suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa*, vol.6 No.1 hlm 89

<sup>58</sup> Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran*"... hlm 247



validasi dosen ahli materi Bahasa Indonesia. Perhitungan uji validitas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan validitas konstruk. Rumus yang biasa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

Dasar pengambilan hasil dalam uji validitas adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a) Apabila nilai  $r_{hasil}$  positif serta  $r_{hasil} > r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut valid.
- b) Apabila nilai  $r_{hasil}$  negatif dan  $r_{hasil} < r_{tabel}$  ataupun  $r_{hasil}$  negatif  $> r_{tabel}$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Rumus korelasi product moment untuk mencari nilai  $r_{hitung}$  atau validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\left( \sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \right) \left( \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2} \right)}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

$n$  = Jumlah sampel (banyaknya data)

<sup>59</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D... hlm 183

<sup>60</sup> Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 67

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan taraf kepercayaan 5%. Apabila nilai  $r$  dari koefisien diperoleh sama atau lebih besar dari nilai dalam tabel, maka hasil penelitian yang diperoleh adalah signifikan (hipotesis diterima). Dan sebaliknya jika  $r$  lebih kecil dari nilai dalam tabel, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan/  $H_0$  (hipotesis ditolak).

#### 1. Reliabilitas

Reliabilitas bisa juga dikatakan konsisten.<sup>61</sup> Artinya, suatu soal ketika diujikan berulang-ulang namun tetap mendapatkan hasil yang sama. Reliabilitas bukanlah suatu alat ukur yang pasti, namun dapat dikira-kira. Secara garis besar, realibitas sangat identik dengan keajegan ketika menilai apa yang menjadi tujuan dari peneliti.

Peneliti dapat melihat reabilitas dari soal yang telah dibuat bisa juga dengan mengujikan soal tersebut dalam kesempatan yang berbeda.<sup>62</sup> Apabila hasil yang didapatkan pada pengujian yang berbeda tersebut hasilnya tetap sama maka soal tersebut dianggap telah reliabel. Pembuatan soal juga disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan agar terjadi kesinambungan.

---

<sup>61</sup>Febri Endra, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017) hlm 141

<sup>62</sup>Suryani dan Hendrayadi, "*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*", (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015) hlm 72

Adapun rumus untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma a^2_b}{a^2_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma a^2_b$  = Jumlah varians butir

$a^2_t$  = varians total

## E. Sumber Data

Sumber data merupakan data subjek yang diperoleh oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni melalui data primer dan data sekunder. Adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh seorang peneliti tanpa perantara, melainkan dari sumber asli. Sumber data ini diperoleh oleh peneliti melalui temuan yang ada dilapangan sesuai apa yang diperlukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sumber data primer dari penelitian ini ialah tes pilihan ganda.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari seorang peneliti melalui sumber yang telah ada sebelumnya.<sup>63</sup> Dalam data sekunder peneliti tidak dapat langsung memperoleh data, melainkan melalui dokumen ataupun lewat perantara lainnya seperti orang. Data sekunder dari penelitian ini yaitu visi misi MIN 7 Tulungagung, lokasi, dokumentasi, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi dan kondisi siswa MIN 7 Tulungagung.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapat dari korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel bebasnya adalah media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran *pop-up book*. Dari skor observasi yang didapat dari sampel, dengan kriteria semakin banyak skor yang didapat maka semakin lebih baik pula hasil yang diisi oleh subyek penelitian. Untuk variabel terikatnya yakni hasil belajar diukur melalui skor tes.

Teknik pengumpulan data juga bisa diartikan sebagai cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian serta data yang ia peroleh

---

<sup>63</sup>Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm 54

dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian.<sup>64</sup> Observasi dapat dilakukan dengan mengamati dan juga mencatat hal-hal yang dilihat dalam keadaan yang seperti aslinya atau dibuat sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan peneliti untuk mendapat data maupun informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa sebuah laporan secara tertulis suatu peristiwa yang disimpan sebagai dokumen atau sumber data. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan ialah data mengenai profil sekolah, nilai prestasi belajar siswa, nama guru dan nama siswa yang menjadi responden pada penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa kelas III MIN 7 Tulungagung.

---

<sup>64</sup>Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 231

## G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis data yang diperoleh tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.<sup>65</sup> Melihat data yang digunakan adalah kuantitatif, maka digunakanlah statistik yang sudah ada untuk teknik analisis datanya. Analisis data merupakan langkah yang paling penting untuk mendapatkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk menginterpretasikan data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini adapun langkah-langkah analisa yang dilakukan:

### 1. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas harga varian harus dilakukan diawal-awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apabila asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti, maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis berikutnya.<sup>66</sup>

Untuk mempermudah perhitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan ketentuan nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data mempunyai varian yang tidak homogen, nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data mempunyai varian yang homogen.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..." hlm 243

<sup>66</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian...*hal. 99

Langkah-langkah pengujian homogenitas dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → pilih *Compare Means* → pilih *One Way Anova* maka akan tampil kotak dialog *One Way Anova*
- 2) Pindahkan nilai kekotak *dependent list*, dan kelas ke kotak *factor*
- 3) Klik *Option* → pilih *homogeneity of variance Test* → klik *continue* → klik *Ok*

## 2. Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji komogorov-smirnov satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows*, untuk menguji normalitas. Jika probabilitas  $>0,05$  maka datanya dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis Data dengan SPSS*( Yogyakarta: Gava Media 2010), hal. 129

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS → buat data pada *Variabel View*
- 2) Masukkan data dalam SPSS
- 3) Klik *Analyze* → pilih *Nonparametric Test* → pilih 1-  
*Sampel K-S* → klik *OK*

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas,serta data yang diuji sudah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan data homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan uji *independent sample t-test* dan *paired sampel t-test*

#### a. Uji t-test

Uji t-test pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* dan *paired sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara variabel media pembelajaran boneka tangan ( $X_1$ ) dan media pembelajaran *pop-up book*  $X_2$  terhadap hasil belajar (Y). Adapun pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran *pop-up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.



$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran boneka tangan dan media pembelajaran *pop-up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.

Langkah-langkah uji *independent sample t-test* dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Klik *Variabel View* → masukkan data
- 2) Klik *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Sample T-Test* → masukkan variabel pertama kedalam kotak *Test Variabel (s)* dan variabel kedua ke kotak *Grouping Variabel*
- 3) Klik *Define Groups* → masukkan angka 1 pada Group 1 dan angka 2 pada Group 2 → klik *Continue*
- 4) Klik *Options* → kemudian pada kotak *Confidence Interval Percentage* isikan 95 → klik *Continue*
- 5) Klik *Ok*

Adapun pengambilan keputusan uji *t-test* adalah dengan membandingkan dengan pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Langkah-langkah uji *paired sample t-test* dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Klik *Variabel View* → masukkan data
- 2) Klik *Analyze* → *Compare Means* → *Paired Sample T-Test*
- 3) Pindahkan data *pretest* dan *posttest* sesuai letak variabelnya
- 4) Lalu klik ok